

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang diberikan oleh perawat kepada individu, keluarga, maupun masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dengan tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi, serta evaluasi. Pemberian asuhan keperawatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan klien, mencegah terjadinya komplikasi, meningkatkan kualitas hidup, serta membantu klien mencapai derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan kondisi yang dialami (Talahatu et al., 2023).

Lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih dan mengalami proses penuaan secara alami. Bertambahnya usia menyebabkan berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, seperti menurunnya kekuatan dan massa otot, berkurangnya kemampuan fungsi otak, menurunnya denyut jantung maksimal, serta meningkatnya akumulasi lemak tubuh (Kikawada & Tsuyusaki, 2020). Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan berpengaruh terhadap kemampuan tubuh dalam mempertahankan fungsi normalnya. Seiring dengan proses penuaan, kemampuan sel dan jaringan dalam melakukan regenerasi maupun perbaikan mengalami penurunan. Kondisi ini mengakibatkan daya tahan tubuh lansia semakin berkurang sehingga lebih rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan, infeksi, serta kesulitan dalam memulihkan kerusakan yang terjadi pada jaringan tubuh (Kikawada & Tsuyusaki, 2020).

Disfagia merupakan gangguan pada proses menelan yang terjadi akibat adanya perubahan atau kelainan pada struktur maupun fungsi organ yang berperan dalam mekanisme menelan, seperti rongga mulut, faring, dan esofagus. Proses menelan sebenarnya melibatkan koordinasi yang kompleks antara otak, saraf, otot, serta saluran pencernaan sehingga apabila terjadi gangguan pada salah satu komponen tersebut, kemampuan seseorang untuk menelan makanan atau cairan dapat terganggu. Kondisi ini ditandai dengan kesulitan saat mengunyah dan menelan, rasa mengganjal di tenggorokan, batuk saat makan atau minum, serta adanya sisa makanan yang tertinggal di rongga mulut. Disfagia dapat terjadi pada semua kelompok usia, namun lebih sering ditemukan pada individu usia lanjut akibat perubahan fisiologis yang terjadi selama proses penuaan maupun adanya penyakit tertentu yang mendasarinya. Apabila tidak ditangani secara tepat, disfagia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti malnutrisi, dehidrasi, aspirasi, pneumonia aspirasi, bahkan penurunan kualitas hidup pasien (Wiratningrum & Imanto, 2024).

Menurut (Wiratningrum dan Imanto 2024), kejadian disfagia dapat ditemukan pada seluruh kelompok usia, namun lebih sering terjadi pada individu berusia di atas 50 tahun. Prevalensi disfagia di dunia diperkirakan berkisar antara 7–22% dari total populasi, dengan prevalensi pada populasi umum sekitar 20%. Pada kelompok usia lebih dari 60 tahun, angka kejadiannya diperkirakan mencapai 50–66%. Selain itu, sekitar 50–75% lansia yang tinggal di panti jompo, 25–38% lansia yang hidup mandiri, dan 50–60% lansia yang menjalani perawatan mengalami disfagia.

Pada pasien lanjut usia, disfagia sering kali tidak hanya menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya aspirasi yang dapat berlanjut menjadi pneumonia aspirasi serta memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan. Kondisi tersebut

memerlukan penatalaksanaan yang tepat melalui pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif, mulai dari pengkajian kemampuan menelan, identifikasi masalah keperawatan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pencegahan komplikasi, hingga evaluasi respons pasien terhadap intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan asuhan keperawatan pada pasien lanjut usia dengan disfagia menjadi penting untuk mendukung proses pemulihan, mempertahankan status kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan keperawatan komprehensif pada Tn. S dengan disfagia di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta guna memperoleh gambaran penerapan proses keperawatan secara menyeluruh pada pasien dengan gangguan menelan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

- d. Mampu menyusun intervensi keperawatan yang tepat pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- f. Mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada lansia dengan dysphagia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca mengenai dysphagia pada lansia. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan dysphagia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan dysphagia. Selain itu, laporan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa maupun tenaga

pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang keperawatan gerontik.

b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan serta menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan dysphagia. Selain itu, hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pemberian pelayanan keperawatan yang optimal kepada pasien dengan gangguan menelan.

c. Bagi pasien dan keluarga pasien

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai dysphagia pada lansia. Selain itu, diharapkan pasien dan keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung perawatan serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat timbul akibat gangguan menelan.

d. Bagi Penulis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan dysphagia. Selain itu, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian dan penulisan ilmiah selanjutnya